

ABSTRACT

LARAS, SAFITRI DESTIANA MURTI. (2026). **Methods and Equivalence in the Indonesian Translation of Similes in Baum's *The Wonderful Wizard of Oz***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Changing meaning from one language into another language plays an important role in the translator's intended message. Figures of speech is the form in which standard usage is not primarily in the meaning of the words. Similes are figures of speech that convey both meaning and imagery through comparison using *like* and *as*. Different translation methods may render the types of equivalence that achieved in the target language. Therefore, this study examines the translation methods and types of equivalence found in the Indonesian translation of similes in Baum's *The Wonderful Wizard of Oz*.

This study aims to answer at two objectives: first is to identify the translation methods applied in translating similes using Indonesian version of *The Wonderful Wizard of Oz* based on Newmark's theory, and the second is to analyze the types of equivalence that found in the translated similes based on Koller's theory of equivalence as discussed by Munday's book.

This study uses mixed method which combines quantitative and qualitative methods. In this study, the quantitative method is used to calculate the frequency of translation methods and equivalence found in the data, then the qualitative method is used to explain how similes are translated into Indonesian and analyzed the equivalence found in the target text.

The findings can be seen that three translation methods were applied in translating the similes: literal translation method, faithful translation method, and communicative translation method. Literal translation was the most frequently used method with 21 data (78%), faithful translation method with 2 data (7%), and communicative translation method with 4 data (15%). In terms of equivalence, denotative equivalence was the most common type that occurring in 21 data (78%), while connotative equivalence and pragmatic equivalence each occurred in 3 data (11%). Lastly, the findings suggest that the translator of *The Wonderful Wizard of Oz* generally preserves the original meaning, imagery, and comparison structure of similes. The frequent application of literal translation enables the translator to retain the lexical meaning and comparative structure of the source text, resulting in denotative equivalence in most of the data. As a result, the translated similes remain close to the source text in terms of referential meaning while preserving the original comparison expressed in the similes.

Keywords: *literary translation, simile, The Wonderful Wizard of Oz, translation equivalence, translation methods*

ABSTRAK

LARAS, SAFITRI DESTIANA MURTI. (2026). **Methods and Equivalence in the Indonesian Translation of Similes in Baum's *The Wonderful Wizard of Oz***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Mengubah makna dari satu bahasa ke bahasa lain memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan oleh penerjemah. Gaya bahasa adalah bentuk penggunaan bahasa yang makna utamanya tidak terletak pada makna harfiah kata-katanya. Simile adalah perumpamaan yang menyampaikan makna dan gambaran melalui perbandingan menggunakan kata seperti *dan* *bagai*. Penggunaan metode terjemahan yang berbeda dapat memengaruhi jenis kesepadanan yang dicapai dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji terjemahan perumpamaan dalam buku *The Wonderful Wizard of Oz* karya Baum ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua objek penelitian: pertama adalah mengidentifikasi metode terjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan perumpamaan menggunakan versi bahasa Indonesia dari *The Wonderful Wizard of Oz* berdasarkan teori Newmark, dan kedua adalah menganalisis jenis kesetaraan yang ditemukan dalam perumpamaan yang diterjemahkan berdasarkan teori kesetaraan Koller sebagaimana dibahas dalam buku Munday.

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi metode terjemahan dan kesetaraan yang ditemukan dalam data, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana perumpamaan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta menganalisis kesetaraan yang ditemukan dalam teks sasaran.

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga metode penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan simile: *literal translation method*, *faithful translation method*, dan *communicative translation method*. *Literal translation method* merupakan metode yang paling sering digunakan dengan 21 data (78%), *faithful translation method* dengan 2 data (7%), dan *communicative translation method* dengan 4 data (15%). Dari segi *equivalence*, *denotative equivalence* merupakan jenis yang paling umum, yaitu terdapat pada 21 data (78%), sedangkan *connotative equivalence* dan *pragmatic equivalence* masing-masing terdapat pada 3 data (11%). Terakhir, temuan ini menunjukkan bahwa penerjemah *The Wonderful Wizard of Oz* secara umum mempertahankan makna asli, gambaran, dan struktur perbandingan dari perumpamaan-perumpamaan tersebut. Penggunaan penerjemahan harfiah yang sering memungkinkan penerjemah untuk mempertahankan makna leksikal dan struktur perbandingan teks sumber, sehingga menghasilkan kesetaraan denotatif pada sebagian besar data. Akibatnya, perumpamaan-perumpamaan yang diterjemahkan tetap dekat dengan teks sumber dalam hal makna referensial sambil tetap mempertahankan perbandingan asli yang diungkapkan dalam perumpamaan-perumpamaan tersebut.

Kata kunci: *literary translation, simile, The Wonderful Wizard of Oz, translation equivalence, translation methods*